

**FAKTOR – FAKTOR PENDORONG TERJADINYA
PERDAGANGAN MANUSIA DI SUMATERA SELATAN:
STUDI KASUS PEKERJA MIGRAN INDONESIA
PEREMPUAN 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Aji Philanov

07041381621120

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
FAKTOR - FAKTOR PENDORONG TERJADINYA PERDAGANGAN
MANUSIA DI SUMATERA SELATAN: STUDI KASUS PEKERJA
MIGRAN INDONESIA PEREMPUAN 2018-2020

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Aji Philanov
07041381621120

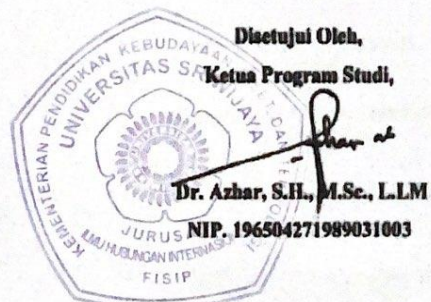
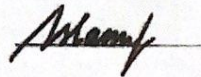
Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing pada, Agustus 2021
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG TERJADINYA PERDAGANGAN
MANUSIA DI SUMATERA SELATAN: STUDI KASUS PEKERJA
MIGRAN INDONESIA PEREMPUAN 2019-2020**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Suslowati, M.M

Ketua



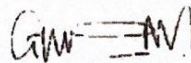
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.

Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M. A

Anggota

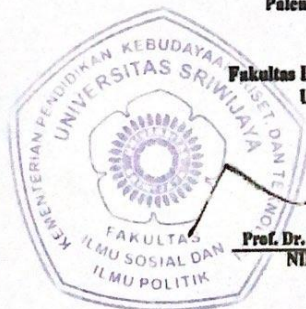


Palembang, Agustus 2021

Mengesahkan,

Dekan.

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Philanov

NIM : 07041381621120

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Manusia di Sumatera Selatan: Studi Kasus Pekerja Migran Indonesia Perempuan 2018-2020" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 September 2021

Yang membuat Pernyataan



Aji Philanov
NIM 07041381621120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Mami dan Papi. Terima kasih Mam, Pap selalu memberikan semangat kepada Abang, doa, serta pengorbanan yang luar biasa untuk Abang. Abang paham 2020 merupakan hal yang terberat bagi kita, tapi setelah melihat semangat Mami dan Papi untuk bangkit abang semakin semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini. Serta untuk diriku, terima kasih telah bertahan dan kuat sampai sejauh ini, telah membuktikan bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga rahmat Tuhan yang Maha Esa selalu menyerta kita semua, aamiin.

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa perempuan rentan menjadi korban perdagangan manusia. Dalam penelitian ini penulis penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data-data yang diperoleh atau melalui hasil wawancara mendalam dari instansi terkait dan studi kepustakaan. Penulis menggunakan konsep Kejahatan Transnasional sebagai pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengelaborasi pembahasan dalam penelitian ini. Konsep ini menjelaskan bagaimana praktik kejahatan transnasional yang melibatkan perbatasan nasional dan melakukan satu hukum pidana suatu negara. Kejahatan ini biasa bermotif ekonomi dan beberapa bentuk penyelundupan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus perdagangan manusia di Sumatera Selatan terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama faktor ekonomi, penduduk dengan tingkat ekonomi yang rendah memiliki keterbatasan dalam mencari sumber kehidupan dan kekuasaan sosial untuk mengontrol lingkungan sekitar. Kedua faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan seseorang mengakibatkan seseorang kurangnya ilmu pengetahuan yang mengakibatkan perempuan mudah di manipulasi atau ditipu yang kemudian di manfaatkan oleh para oknum perdagangan manusia dengan menggunakan berbagai modus untuk menjerat korban. Terakhir faktor diskriminasi, permasalahan ke tidakadilan gender atau diskriminasi gender dapat dijadikan sebagai faktor terjadinya perdagangan manusia yang dialami seorang perempuan, ke tidakadilan ini meliputi dalam faktor ekonomi dan pendidikan. Perdagangan manusia memang tidak terlepas dari tiga faktor yakni ekonomi, pendidikan, dan diskriminasi. Tiga faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan Tingkat ekonomi yang rendah tentu hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam bidang pendidikan, keluarga dengan memiliki perekonomian rendah akan sulit untuk membiayai pendidikan seseorang. Perdagangan manusia terjadi karena masyarakat membutuhkan suatu pekerjaan dengan cepat serta menghasilkan bayaran yang tinggi. Akibat kurangnya pengetahuan membuat mereka lebih mudah di manipulasi atau percaya terhadap oknum.

Kata Kunci: Perdagangan Manusia, Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan dan Faktor Diskriminasi.

Palembang, Agustus 2021

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 1959505201985032003



Nur Aslamiah Supri, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi,



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out why women are more vulnerable to be victims of human trafficking. In this study, qualitative method was used to obtain the data through the results of in-depth interviews from relevant agencies and literature studies. The author used the concepts of Transnational Crime as an analytical tool to answer research questions and elaborate the discussion in this study. This concept explained how the practice of transnational crimes involving national borders and committing a country's criminal law. These crimes usually have economic motives and some form of smuggling. The results of this study indicate that cases of human trafficking in South Sumatera occurred due to several factors. First factor is economic factors, people with low economic levels have limitations in finding sources of life and social power to control the surrounding environment. Second factor is education, a low level of education resulted in people's lack of knowledge which causes women to be easily manipulated or deceived then exploited by traffickers by using various methods to ensnare victims. Last factor is the discrimination factor, the issue of gender inequality or gender discrimination can be used as a factor in the occurrence of human trafficking experienced by women, this injustice includes economic and educational factors. These three factors are related to each other. With a low economic level, of course this will affect someone in the field of education, families with low economies will find it difficult to finance someone's education. Human trafficking occurs because people need a job with a high pay. Due to the lack of knowledge, they are easier to manipulate or trust the person.


Keyword: Human Trafficking, Economic Factor, Education Factor, and Discrimination Factor.


Palembang, August 2021

Knowing,

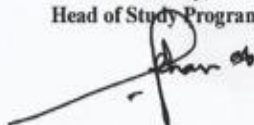
Supervisor I

Supervisor II


Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 1959505201985032003


Nur Aslamiah Supri, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Known By,
Head of Study Program,


Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masalah perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Diriku sendiri, Terima kasih karena telah berjuang sampai sejauh ini, terima kasih telah berjuang dalam mencari data sampai pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk tidak menyerah meskipun terdapat cobaan yang begitu berat, selalu kuat meskipun dalam prosesnya tidaklah mudah;
3. Papi Ruslan, Mami Tennovita, serta adikku Moya Almira Philanov yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan. Terima kasih telah memberikan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun kita tengah menghadapi sebuah keadaan yang dimana tidak pernah kita bayangi sebelumnya. Akan tetapi, semangat kalian untuk bangkit membuat ku ikut semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Bapak Dr. Azhar, S.H.,M.Sc.,LL.M.,L.LD selaku Ketua Jurusan Ilmu hubungan Internasional
7. Ibu Dra, Retno Susilowati., MM selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini;

9. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi serta masukan yang baik selama perkuliahan maupun selama pengerjaan skripsi, serta Mba Sertin dan Mba Anti selaku pihak admin jurusan yang senantiasa mengingatkan proses penyelesaian skripsi serta membantu dalam proses administratif kampus;
10. Cindy Era Saputri calon istri saya terima kasih telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan. Terima kasih telah memberikan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih senantiasa selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku Kusuma Family, Merta Novisandriani, Hiya-hiya, dua sahabat SD Leo Putra Pratama dan Purnama Sari Nur Mellinda yang telah memberikan support kepada saya, memberikan semangat, dan membantu penulis pada saat kesulitan;
12. Tim Pengabdian Dospem, Kevin Kennedy, Nabilah Arindya, Dia Permata Sari, selalu mendukung dan membantu ketika penulis sedang kesulitan dengan berbagi cerita serta saling menguatkan satu sama lainnya. Tim pejuang kompre, Nabilah Arindya, Dian Junita Putri, yang selalu mendukung satu sama lain serta berbagi informasi kepada penulis, Salsa Melania Aquina junior penulis di HI Unsri yang saling menyemangati diri sendiri dari awal skripsi sampai sidang, saling bertukar informasi mengenai skripsi maupun dosen. Farhan Yazied selalu mendukung dan membantu ketika penulis sedang kesulitan;
13. Adikku Muhammad Naufal Ramadhan terima kasih atas dukungan, doa serta semangat yang diberikan untuk diriku;
14. Pihak UPT BP2MI Ibu Aminah dan Mba Sri Arma yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan. Pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Ibu Henny Yulianti selaku Plt Kepala Dinas PPPA yang telah meluangkan waktu untuk saya wawancara dan membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
15. Girls Generation, EXO, BlackPink, Red Velvet, terima kasih telah menemani saya di malam-malam panjang dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan menjadi salah satu penyemangat;

16. Kepada Ayukku Tes Adis yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini dan membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu.

Palembang, Agustus 2021

Aji Philanov
NIM. 07041381621120

Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Landasan Konseptual	7
1.6.1 Kejahatan Transnasional	7
1.6.2 Alur Pemikiran	10
1.7 Hipotesis	11
1.8 Metode Penelitian	11
1.8.1 Jenis Penelitian	11
1.8.2 Definisi Konsep	12
1.8.3 Fokus Penelitian	15
1.8.4 Unit Analisis	16
1.8.5 Jenis dan Sumber Data	16
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data	16
1.8.7 Teknik Penentuan Informan	17
1.8.8 Teknik Analisis Data	18
1.8.9 Teknik Keabsahan Data	18
BAB II	20
GAMBARAN UMUM	20
2.1 Perdagangan Manusia	20
2.2 Perdagangan Manusia di Sumatera Selatan	22
BAB III	28

PEMBAHASAN	28
3.1 Faktor Ekonomi	30
3.2 Faktor Pendidikan	38
3.3 Faktor Diskriminasi	41
BAB IV	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
Daftar Pustaka	50

Daftar Tabel

Table 1.....	2
Table 2.....	3
Table 3.....	4
Table 4.....	5
Table 5.....	21
Table 6.....	24
Table 7.....	31
Table 8.....	32
Table 9.....	33
Table 10.....	35
Table 11.....	37
Table 12.....	37
Table 13.....	39
Table 14.....	40
Table 15.....	45

DAFTAR SINGKATAN

CPMI	: Calon Pekerja Migran
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PLT	: Pelaksana Tugas
PMI	: Pekerja Migran Indonesia
PRT	: Pekerja Rumah Tangga
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TPPO	: Tindak Pidana Perdagangan Orang
UPT BP2MI	: Unit Pelayanan Teknis Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
UN TiP	: <i>United Nations Protocol to Prevent Suppress and Punish Trafficking in Persons Especially Women and Children Supplementing the United Nations Convention against Transnational Organized Crime.</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan manusia bukanlah suatu permasalahan baru di dalam dunia internasional. Kasus perdagangan manusia dalam praktiknya masih menjadi perhatian dunia. Menurut undang – undang No. 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Orang, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa perdagangan manusia adalah tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman, kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang tersebut, baik dilakukan dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi.

Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,6 juta (Statistik, 2020). Dengan memiliki tingkat pengangguran mencapai 7.21 persen atau sekitar 53.545 pengangguran (Tita Marsita, 2018), dengan banyaknya angka tersebut hal ini membuat masyarakat kota Palembang mencari pekerjaan salah satunya menjadi PMI.

Table 1
Jumlah Pekerja Migran

No	Daerah Asal	2018		2019		2020	
		Informal	Formal	Informal	Formal	Informal	Formal
1	Banyuasin	15	112	21	58	4	10
2	Empat Lawang	7	12	7	30	3	1
3	Lahat	81	28	122	28	38	10
4	Lubuk Linggau	2	3	7	5	5	1
5	Muara Enim	8	10	7	9	1	3
6	Musi Banyuasin	10	10	8	7	0	1
7	Musi Rawas	24	6	24	7	16	3
8	Ogan Ilir	47	328	30	180	11	22
9	Ogan Komering Ilir	63	268	90	150	52	27
10	Ogan Komering Ulu	15	6	8	3	10	2
11	Ogan Komering Ulu Selatan	18	1	7	1	10	0
12	Ogan Komering Ulu Timur	8	10	6	7	5	0
13	Pagar Alam	44	6	33	6	17	6
14	Palembang	137	325	150	168	92	23
15	Prabumulih	5	6	9	3	2	2
16	Musi Rawas Utara	1	1	4	0	2	1
17	Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	4	0	1	0	4	0
Jumlah		489	1.132	534	662	272	112

Sumber: Hasil olah data Penempatan PMI Kota Palembang Tahun 2018 - 2020

Setiap tahunnya UPT BP2MI selalu mengirimkan tenaga kerja perempuan ke negara-negara tujuan berbekal untuk mengubah perekonomian di kampung halaman mereka, berdasarkan data laporan penempatan PMI kota Palembang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terdapat sekitar 3.089 tenaga kerja perempuan dari total keseluruhan mencapai 4.021. Penempatan pekerja migran Indonesia ini dibagi menjadi dua sektor yakni sektor informal dan formal yang dimana sektor formal

adalah pekerja yang bekerja di luar negeri dalam berbagai instansi perusahaan maupun organisasi yang memiliki badan hukum, sedangkan informal atau penata laksana rumah tangga (*domestic worker*) merupakan pekerja yang bekerja di luar negeri pada pengguna perseorangan.

Kasus perdagangan manusia telah menjadi kejahatan transnasional yang mengkhawatirkan dan juga merupakan bisnis yang menggiurkan di dunia, di Indonesia tersendiri permasalahan ini merupakan kasus terbanyak bagi dunia internasional yang masalahnya sangat rawan baik bagi Indonesia maupun negara – negara yang menjadi sasaran (Nainggolan, *Aktivitas Non-State Actors dan Dampaknya Dalam Hubungan Internasional di Kawasan* , 2017).

Table 2
Angkatan Kerja 2018

Pendidikan Terakhir	Angkatan Kerja					
	Laki – Laki		Perempuan		Total	
	N	%	n	%	n	%
Tamat SD	849.381	4,93	336.917	9,57	1.186.298	33,68
SMP	451.601	12,82	131.172	3,72	482.773	16,55
SMA	683.383	19,40	195.705	5,56	879.088	24,96
STRATA 1	116.181	3,30	96.776	2,75	212.947	6,05

Sumber: Arsip Dinas PPPA Tahun 2018

Permasalahan perdagangan manusia yang terjadi di Sumatera Selatan berdasarkan hasil data yang di peroleh penulis melalui laporan tahunan UPT BP2MI bentuk yang paling banyak terjadi yakni *PMI Unprosedural*. Dimana hal ini di dorong oleh keinginan calon PMI untuk segera bekerja ke luar negeri yang kemudian di manfaatkan oknum menjadi modus perekrutan ilegal. Sebagai modus operandi dimanfaatkan oleh para oknum dengan memanfaatkan kepolosan masyarakat yang tidak mengetahui prosedur keberangkatan ke luar negeri dengan jalur yang benar.

Table 3

Kasus Perdagangan Manusia

No	Sumber	Jumlah Korban / Kasus	Tahun
1	Laporan Sindikasi Penempatan PMI Non Prosedural	3 Kasus PMI dan 1 kasus di eksploitasi sebagai PRT	2018
2	Laporan Tahunan UPT BP2MI	11 Kasus PMI dan 8 kasus di eksploitasi sebagai PRT	2019
3	Laporan Tahunan UPT BP2MI	2 Kasus PMI	2020

Sumber: Hasil data olahan laporan UPT BP2MI tahun 2018 – 2020

Melihat maraknya kasus perdagangan manusia yang terjadi di Indonesia khususnya Sumatera Selatan hal ini kemudian menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana fenomena perdagangan manusia studi kasus pekerja migran Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “Faktor – faktor pendorong terjadinya Perdagangan Manusia di Sumatera Selatan: Studi Kasus Pekerja Migran Indonesia 2018 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berangkat dari pernyataan penulis yang peduli terhadap perkembangan isu Kejahatan Transnasional di bidang Perdagangan Manusia dikhususkan dalam lingkup Pemerintah Daerah Sumatera Selatan. Serta melihat maraknya kasus perdagangan manusia yang terjadi, maka pertanyaan sebagai berikut: “Mengapa banyak perempuan Sumatera Selatan menjadi korban perdagangan manusia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pernyataan penulis di rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan terhadap penulisan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui mengapa banyak perempuan di Sumatera Selatan menjadi korban perdagangan manusia serta mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perdagangan manusia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan konsep Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam melihat suatu fenomena yang terkait dengan perdagangan manusia (*human trafficking*). Penulis mengharapkan bahwa dengan adanya penulisan ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi-informasi mengenai perdagangan manusia di Sumatera Selatan. Serta mengetahui faktor – faktor apa saja yang mengakibatkan banyaknya kasus perdagangan manusia di Sumatera Selatan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Table 4
Tinjauan Pustaka

No	Peneliti Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Dwi Ayu Lestari
	Judul	Perdagangan Perempuan Vietnam ke Tiongkok Tahun 2005 – 2009: Perspektif Feminisme - Sosialis
	Nama Jurnal	<i>Journal of International</i> , Volume 3, 2017. Hal 1 -9
	Tahun	2017

	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana angka perdagangan perempuan Vietnam ke Tiongkok mencapai titik tertinggi. Dijelaskan bahwa masyarakat menganut sistem patriarki sehingga sering menempatkan perempuan pada posisi kedua, perempuan memiliki peran atau tugas ganda, serta rendah tingkat pendidikan dan perekonomian yang membuat mereka rentan menjadi korban.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai mengapa perempuan rentan menjadi korban perdagangan manusia di Sumatera selatan. Melihat apa faktor yang mempengaruhi perempuan rentan menjadi korban perdagangan manusia.
2	Nama Penulis	Willy Gaut
	Judul	Feminisasi Perdagangan Manusia Masalah Perdagangan Manusia dalam Konteks Kekerasan terhadap Perempuan
	Nama Jurnal	Jurnal Ledalero, <i>Volume 13, No. 1</i>
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai kerentanan perempuan menjadi korban perdagangan manusia pada tempat pertama disebabkan karena tujuan perdagangan manusia merupakan hal-hal yang sering diasosiasikan dengan diri mereka. Lebih jauh, kerentanan ini berakar pada cara pandang dan model perlakuan dalam masyarakat yang menempatkan kaum perempuan dalam posisi inferior, dan karenanya lebih rentan menjadi korban manipulasi, instrumentalisasi, dan eksploitasi.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai mengapa perempuan rentan menjadi korban perdagangan manusia di Sumatera selatan. Melihat apa faktor yang mempengaruhi perempuan rentan menjadi korban perdagangan manusia.
3	Nama Penulis	Hanakoh Fatimah Pertiwi

	Judul	Analisis Modus Operandi Sindikat <i>Women Trafficking</i> (Studi atas Tiga Kasus <i>Human Trafficking</i> dari NTT dan Jakarta ke Malaysia)
	Nama Jurnal	Jurnal Kriminologi Indonesia, Volume 14, No. 1
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Menggambarkan bagaimana persamaan dan perbedaan dalam setiap kasus Perdagangan manusia. Mengetahui bagaimana modus yang digunakan para pelaku untuk menjerat korban. Mengetahui sindikat jaringan perdagangan manusia dari Indonesia ke Malaysia.
	Perbandingan	Penelitian ini akan melihat bagaimana perdagangan manusia di Sumatera Selatan serta melihat faktor apa yang mempengaruhi perempuan berangkat dan melihat bagaimana para pelaku menjerat korban.
4	Nama Penulis	Rina Antasari
	Judul	Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang dalam Perspektif Global dan Islam di Provinsi Sumatera Selatan
	Nama Jurnal	<i>Kafa'ah Journal</i> , Vol 8, No. 1
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Jurnal ini membahas bagaimana penanganan tindak pidana perdagangan manusia terkait dengan perspektif global dan perspektif Islam (kasus ini berada di Sumatera Selatan). Beberapa dari bentuk perdagangan manusia dan kejahatan ini harus mendapat tanggapan serius karena berurusan dengan Hak Asasi Manusia.
	Perbandingan	Penelitian ini akan melihat mengenai bagaimana fenomena perdagangan manusia di Sumatera Selatan. Dengan melihat bagaimana perdagangan manusia dalam jurnal tersebut.

1.6 Landasan Konseptual

1.6.1 Kejahatan Transnasional

Kejahatan transnasional bukanlah sebuah fenomena baru dalam hubungan internasional. Muncul nya kejahatan ini tidak dapat dipisahkan dari

era globalisasi. Pada tahun 1994 seorang otoritas terkemuka menjelaskan bahwa “kejahatan transnasional adalah kejahatan yang dilakukan oleh organisasi yang berbasis di satu negara tetapi dilakukan oleh beberapa negara, yang memiliki kondisi pasar dan pemahaman risiko rendah (Roth, 2014). Dalam praktiknya kejahatan transnasional ini melibatkan perbatasan nasional dan melakukan setidaknya satu hukum pidana di suatu negara. Kejahatan ini biasanya bermotif ekonomi dan juga melibatkan beberapa bentuk penyelundupan.

1. *Transnational Organized Crime*

Organized Crime didefinisikan sebagai suatu kejahatan yang didasarkan pada sifat hierarkis oleh suatu jaringan kejahatan. Hal ini kemudian di perjelas ketika *United Nations in its Conventions Against Transnational Organized Crime* (UNODC) mendefinisikan bahwa *organized crime* merupakan sebuah kelompok yang terstruktur dengan memiliki 3 orang atau lebih dengan tujuan melakukan satu atau lebih suatu kejahatan maupun pelanggaran untuk memperoleh keuntungan finansial atau material secara langsung maupun tidak langsung. *Organized Crime* akan di anggap sebagai transnasional ketika:

- a. dilakukan oleh lebih dari satu negara;
- b. dilakukan di satu negara tetapi bagian dari persiapan, perencanaan, arahan, atau kontrolnya terjadi di negara lain;
- c. dilakukan di satu negara tapi melibatkan kelompok kejahatan terorganisir yang terlibat dalam kegiatan kriminal di lebih dari satu negara;

- d. dilakukan di satu negara bagian tetapi memiliki efek substansial di negara bagian lain (*ibid, Roth hal 6-7*).

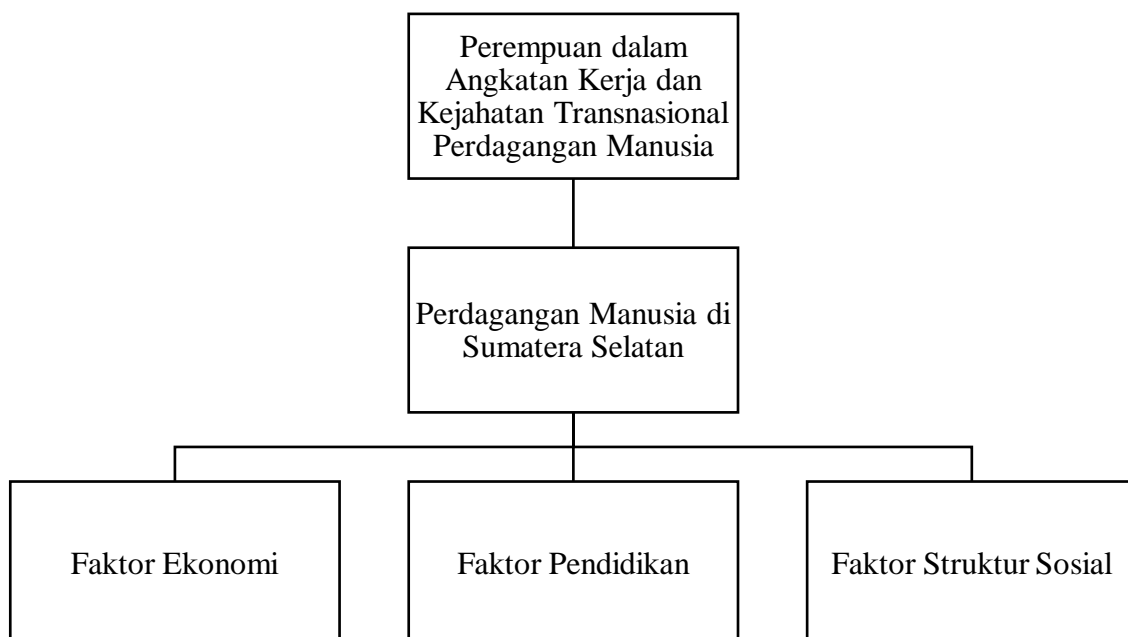
2. Perdagangan Manusia

Definisi terkait perdagangan manusia dalam *United Nations Conventions Against Transnational Organized Crime article 3 (a)*, dijelaskan bahwa Perdagangan manusia berarti: perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan orang, dengan ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk – bentuk paksaan lainnya, penculikan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan atau pemberian atau penerimaan pembayaran atau manfaat untuk memperoleh persetujuan dari orang yang memiliki kendali atas orang tersebut, untuk tujuan eksploitasi (Nicola, *Trafficking in Persons and Smuggling of Migrants* , 2014).

Dalam *article* ini juga menjelaskan mengenai apa yang harus dianggap sebagai eksploitasi, dengan merinci jenis – jenis pasar gelap dimana seseorang dapat dipaksa dan kemudian di eksploitasi: “Eksploitasi harus mencakup, minimal, eksploitasi pelacuran atau bentuk seksual lainnya, eksploitasi kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik yang serupa dengan perbudakan, dan pengambilan organ tubuh (*ibid, Nicola,2014*). Secara sistematis terdapat dua kategori yang menyebabkan terjadinya perdagangan manusia: Pertama, mereka yang memaksa orang untuk meninggalkan suatu negara dan menggunakan jasa perdagangan atau penyelundupan (terdapat faktor pendorong seperti pembubaran negara multikultural, di sertai dengan konflik agama maupun etnis, bencana alam, diskriminasi, ketidakstabilan politik, perang

saudara, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, perbedaan pertumbuhan ekonomi serta pemiskinan) kedua, yang membuat negara tujuan menarik (terdapat faktor yang menjadi penarik seperti, kekurangan tenaga kerja, jaminan sosial yang komprehensif, situasi ekonomi yang positif sistem pemerintahan yang demokratis, stabilitas politik dan sosial, hubungan historis antar negara, dan bahasa umum) (*ibid, Nicola 2014*). Selain itu, di antara penyebab spesifik dari perdagangan manusia, *International Organization for Mogration (IOM)* dalam sebuah modulnya menjelaskan bahwa perdagangan manusia berakar pada kemiskinan dan kurangnya kesempatan (misalnya pekerjaan dan pendidikan) dan sering di perburuk oleh konflik sosial dan politik (misalnya krisis Rohingya), praktik sosial dan budaya, intoleransi, diskriminasi, eksploitasi yang dinormalisasi, ketidaksetaraan gender, pengucilan sosial dan migrasi yang tidak teratur (*International Organization for Migration, 2018*).

1.6.2 Alur Pemikiran



1.7 Hipotesis

Merujuk kepada latar belakang didalam memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat adalah dalam kasus perdagangan manusia jika dilihat dalam segi gender perempuan ditempatkan pada posisi rendah didalam masyarakat hal ini membuat perempuan mendapatkan stigma yang menandakan mereka lebih lemah dari perempuan, hal ini tentu membuat mereka lebih mudah untuk di manipulasi di instrumentalisasi, dan juga dieksploitasi. Selain itu Faktor – faktor seperti:

- a. Faktor ekonomi, dimana akibat adanya pemenuhan atau tuntutan perekonomian hal ini membuat mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dipilahlah menjadi PMI
- b. Faktor Pendidikan, seorang perempuan masih mengalami rendah dalam bidang pendidikan hal ini membuat mereka tidak mengetahui apa yang terjadi diluar sana, hal ini yang kemudian membuat mereka lebih mudah di manipulasi
- c. Faktor Diskriminasi, permasalahan diskriminasi ini kerap dialami kaum perempuan. seperti stigma ataupun pandangan yang mengatakan bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena – fenomena apa adanya. Sehingga penulis akan mendeskripsikan suatu keadaan

dari perdagangan manusia di Sumatera Selatan. Sedangkan penelitian eksploratif bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau isu yang belum pernah diteliti sebelumnya atau yang memiliki informasi yang sangat minim.

1.8.2 Definisi Konsep

1.8.2.1 Kejahatan Transnasional

Kejahatan transnasional bukanlah sebuah fenomena baru dalam hubungan internasional. Munculnya kejahatan ini tidak dapat dipisahkan dari era globalisasi. Pada tahun 1994 seorang otoritas terkemuka menjelaskan bahwa “kejahatan transnasional adalah kejahatan yang dilakukan oleh organisasi yang berbasis di satu negara tetapi dilakukan oleh beberapa negara, yang memiliki kondisi pasar dan pemahaman risiko rendah (Roth, 2014). Dalam praktiknya kejahatan transnasional ini melibatkan perbatasan nasional dan melakukan setidaknya satu hukum pidana di suatu negara. Kejahatan ini biasanya bermotif ekonomi dan juga melibatkan beberapa bentuk penyelundupan. Penulis mengenai studi Kejahatan Transnasional mendefinisikan bahwa kejahatan transnasional sebagai kegiatan-kegiatan yang melibatkan penyebrangan batas-batas negara dan pelanggaran terhadap setidaknya hukum pidana satu negara, bentuk dari kejahatan ini bermotif ekonomi dan melibatkan beberapa bentuk penyelundupan (Roth, 2014).

United Nations menjelaskan bahwa kejahatan transnasional sebagai sebuah pelanggaran yang permulaan, proporsi dan/atau efek langsung maupun tidak langsungnya melibatkan satu negara.

Terdapat sebuah legion mengenai penjahat transnasional yang beroperasi sendiri atau dengan segelintir kelompok. Akan tetapi, penekanan pada kejahatan transnasional sangat didasari dengan “Kejahatan Terorganisir Transnasional”.

1. *Organized Crime*

Organized Crime didefinisikan sebagai suatu kejahatan yang didasarkan pada sifat hierarkis oleh suatu jaringan kejahatan. Hal ini kemudian di perjelas ketika *United Nations in its Conventions Against Transnational Organized Crime* (UNODC) mendefinisikan bahwa *organized crime* merupakan sebuah kelompok yang terstruktur dengan memiliki 3 orang atau lebih dengan tujuan melakukan satu atau lebih suatu kejahatan maupun pelanggaran untuk memperoleh keuntungan finansial atau material secara langsung maupun tidak langsung. *Organized Crime* akan di anggap sebagai transnasional ketika:

- a. dilakukan oleh lebih dari satu negara;
- b. dilakukan di satu negara tetapi bagian dari persiapan, perencanaan, arahan, atau kontrolnya terjadi di negara lain;
- c. dilakukan di satu negara tapi melibatkan kelompok kejahatan terorganisir yang terlibat dalam kegiatan criminal di lebih dari satu negara;
- d. dilakukan di satu negara bagian tetapi memiliki efek substansial di negara bagian lain (*ibid, Roth hal 6-7*).

2. Perdagangan Manusia

Menurut Departemen Luar Negeri AS, bentuk utama dari perdagangan manusia dimana perdagangan manusia untuk eksploitasi tenaga kerja (kerja paksa) dan untuk eksploitasi seksual komersial (perdagangan seks) merupakan dua kategori makro yang mencakup:

- a. *Forced Labor*, dimana ini terjadi ketika korban di eksploitasi sebagai tenaga kerja dengan pendapatan rendah di berbagai sektor;
- b. *Sex Trafficking*, dimana ini terjadi ketika para korban dipaksa untuk menghasilkan dengan cara menjadi pelacur;
- c. *Bonded Labor*, dimana ini terjadi para korban mendapatkan ancaman seperti hutang di awal yang dimana ini merupakan persyaratan untuk bekerja (Nicola, *Trafficking in Persons and Smuggling of Migrants*, 2014).
- d. *Domestic Servitude*, eksploitasi jenis ini masih masuk dalam kategori *forced labor*. Akan tetapi, jenis kerja paksa ini paling sulit untuk diidentifikasi karena hal ini terjadi dalam rumah pribadi. Pekerja rumah tangga seperti pengasuh, pembantu rumah tangga dan sebagainya, sering kali dipaksa bekerja sebagai budak di rumah pribadi (International Organization for Migration, 2018).

1.8.3 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Penyebab Perempuan Menjadi Korban Perdagangan Manusia	Kejahatan Transnasional	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Ekonomi • Faktor Pendidikan • Faktor Diskriminasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan memiliki tanggung jawab mengatasi permasalahan perekonomian • Perempuan diwajibkan mengurus rumah tangga dan melahirkan • Perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah • Perempuan dianggap lemah • Perempuan ditempatkan pada posisi yang rendah • Perlakuan sewenang-wenang

			terhadap perempuan.
--	--	--	---------------------

1.8.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis ini dilakukan agar validitas atau reabilitas penelitian dapat terjaga. Unit analisis suatu penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya merupakan benda, peneliti akan berfokuskan penelitian pada Perdagangan Manusia. Penetapan unit analisis ini dikarenakan melihat dari subjek yang akan diteliti kasusnya.

1.8.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer penulis didapatkan dari hasil wawancara mendalam *Security Actor* seperti Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Provinsi Sumatera Selatan, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sedangkan data sekunder di dapatkan sumber dari kepustakaan *online* yang dimana hal tersebut didapatkan dari laporan – laporan yang terdapat dari lembaga pemerintahan.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan teknik kualitatif dimana pengumpulan data ini dilakukan melalui hasil data – data

yang di peroleh atau melalui hasil wawancara mendalam dari instansi terkait dan juga studi kepustakaan.

1.8.7 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana, 2018). Dalam sebuah penelitian informan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan Kunci, informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam hal ini penulis berkesempatan mewawancarai korban dari perdagangan manusia. Maka dari itu penulis menempatkan korban sebagai informan kunci.
2. Informan utama, orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang dipelajari. Dalam hal ini penulis memilih Staf UPT BP2MI untuk menjadi informan.
3. Informan pendukung, orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis memilih Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Dalam teknik penentuan informan, penulis menggunakan teknik *typical case sampling*, yaitu teknik penentuan informan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu obyek normal atau batas rata – rata. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan untuk menjelaskan mengenai fenomena perdagangan manusia.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, teknik pengumpulan ini merupakan suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dikembangkan lagi dalam bentuk tulisan yakni Skripsi. Penulis menggunakan model dari Miles & Huberman, dijelaskan bahwa teknik analisis ini memiliki tiga komponen yakni:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data penulis melakukan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan di catat selama proses penggalan data di lapangan.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran hasil analisis dan interpretasi data (Dr. Farida Nugrahani, 2014).

1.8.9 Teknik Keabsahan Data

Norman K. Denkin dalam karyanya mendefinisikan Triangulasi merupakan sebuah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena yang saling terkait satu sama lain dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi metode yakni dengan membandingkan informasi

atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi penulis menggunakan metode wawancara bebas.

Daftar Pustaka

Buku

- Roth, M. P. (2014). Historical Overview of Transnational Crime. Dalam Philip Reichel, & Jay Albanese, *Handbook of Transnational Crime and Justice* (hal. 06). Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Nainggolan, P. P. (2017). Aktivitas Non-State Actos dan Dampaknya Dalam Hubungan Internasional di Kawasan. Dalam P. P. Nainggolan, *Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional di Asia Tenggara* (hal. 137-139). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayah, S. (2017). Tantangan Indonesia Dalam Memberantas Kejahatan Perdagangan Orang di Kawasan. Dalam P. P. Nainggolan, *Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional di Asia Tenggara* (hal. 24 - 25). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayah, S. (2017). Tantangan Indonesia Dalam Memberantas Kejahatan Perdagangan Orang di Kawasan. Dalam P. P. Nainggolan, *Aktor Non-Negara: Kajian Implikasi Kejahatan Transnasional di Asia Tenggara* (hal. 24 - 25). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dr. Farida Nugrahani, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nicola, A. D. (2014). Trafficking in Persons and Smuggling of Migrants . In P. Reichel, & J. (. Albanese, *Handbook of Transnational Crime and Justice* (p. 144). Los Angeles : SAGE Publications, Inc. .

Nicola, A. D. (2014). Trafficking in Persons and Smuggling of Migrants. In P. Reichel, J. Albanese, & (edited), *Handbook of Transnational Crime and Justice* (pp. 143-146). Los Angeles : SAGE Publications .

Jurnal

Lestari, D. A. (2017). Perdagangan Perempuan Vietnam ke Tiongkok Tahun 2005-2006: Perspektif Feminisme-Sosialis. *Journal of International*, Vol. 3, 1-9 .

Gaut, W. (2014). Feminisasi Perdagangan Manusia Masalah Perdagangan Manusia dalam Konteks Kekerasan terhadap Perempuan . *Jurnal Ledalero*, Vol.13, No. 1, 64-78.

Pertiwi, H. F. (2018). Analisis Modus Operandi Sindikat Women Trafficking (Studi atas Tiga Kasus Human Trafficking dari NTT dan Jakarta ke Malaysia . *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 14, No. 1 .

Antasari, R. (2018). Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang dalam Perspektif Global dan Islami di Provinsi Sumatera Selatan . *Kafa'ah Journal*, Vol. 8 No.1.

Publikasi Pemerintah

Seksi Integrasi dan Diseminasi Statistik Kota Palembang. (2020). *Statistik Daerah Kota Palembang 2020*. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang .

Tita Marsita, S. M. (2018). *Statistik Ketenagakerjaan Kota Palembang 2018*. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang .

Badan Pusat Statistik. (2020). *Kota Palembang dalam Angka 2020*. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

Statistik, S. N. (2020). *Statistik Daerah Kota Palembang 2020*. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

International Organization for Migration. (2018). *Investigating Human Trafficking Cases Using a Victim-centered Approach: A Trainer's Manual on Combating Trafficking in Persons for Capacity-building of Law Enforcement Officers in Antigua and*

Barbuda, Belize, Kamaica and Trinidad and Tobago. Kingston, Jamaica:

International Organization for Migration (IOM) .

UPT BP2MI. (2020). *Sindikasi Penempatan PMI Non Prosedural di Wilayah UPT BP2MI*

Palembang Kurun Waktu Tahun 2015 s/d Juni 2020. Palembang: UPT BP2MI.

UPT BP2MI . (2020). *Laporan Tahunan Kegiatan Perlindungan 2019*. Palembang: UPT
BP2MI.

UPT BP2MI . (2020). *Laporan Unit Pelaksana Teknis Badan Perlindungan Pekerja*

Migran Indonesia (UPT BP2MI) Wilayah Palembang - Sumatera Selatan.

Palembang: UPT BP2MI .

Lain – Lain

Heryana, A. (2018, Desember). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian*

Kualitatif. Retrieved from ResearchGate:

[https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan
_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif)